

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis. Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah multimetode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti para peneliti kualitatif meneliti segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material. Empiris yang digunakan studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup dan teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematik serta makna dalam kehidupan individual.

Sementara menurut Creswell, penelitian kualitatif itu merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi

variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.<sup>1</sup>

Disisi lain kalangan fenomenologi memandang bahwa tingkah laku manusia, yaitu apa yang *dikatakan* dan *dilakukan* seseorang, sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya. Tugas ahli fenomenologi dan ahli metodologi kualitatif adalah menangkap proses interpretasi ini. Untuk melakukan hal itu diperlukan apa yang Weber *Verstehen*, yaitu pengertian empatik atau kemampuan untuk mengeluarkan dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif, dan pikiran-pikiran yang ada dibalik tindakan orang lain. Untuk memahami arti tingkah laku seseorang, ahli fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain.<sup>2</sup>

Fenomenologi mempelajari tentang fenomena, fenomena berasal dari kata Yunani *phainomena* (yang berakar kata *phanein* dan berarti 'menampak') sering digunakan untuk merujuk ke semua obyek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut obyektif (dalam arti 'belum menjadi bagian dari subyektivitas manusia'). Fenomena yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia, sekomprensif apapun manakala telah direduksi ke dalam suatu parameter yang terdefiniskan sebagai fakta, dan yang demikian terwujud sebagai suatu realitas. Tak pelak lagi, segala sesuatu yang telah difaktakan dari alam fenomena pastilah lebih sederhana dengan batas-batas pemahaman tentangnya lebih definitif dari pada 'fenomena' mentah yang eksis sebagai 'obyek yang ada seperti adanya' di tengah-tengah situasi yang 'alami'. Dalam fakta selalu terkandung subyektivitas manusia, sedangkan dalam

---

<sup>1</sup> Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 14-15

<sup>2</sup> Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.

'fenomena' yang ada hanyalah obyektivitas yang alami, dan yang karena itu tentunya sangat kompleks sehingga sulit diliput oleh kemampuan manusia yang rasional.<sup>3</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di mahad al- jami'ah IAIN Tulungagung dengan alamat Jl. Mayor Sujadi Timur No. 26 Tulunagung, Jawa Timur 66229. Ma'had merupakan lembaga yang berada di bawah naungan IAIN Tulungagung yang memiliki visi terwujudnya pusat pengembangan Islam, pencetak sarjana muslim yang mempunyai kearifan lokal. Juga misi yang pertama mengantarkan mahasiswa memahami al-Qur'an dan al-Hadits dengan benar dan baik. Yang kedua mengantarkan mahasiswa memiliki keluasan ilmu, berakhlakul karimah, dan kedalaman spiritual.<sup>4</sup>

Ma'had al-Jami'ah memberikan pembelajaran bahasa, kitab dan Qur'an pada mahasantri. Mahasantri al-Jami'ah IAIN Tulungagung adalah mahasiswi IAIN Tulungagung semester satu hingga semester duadengan prioritas jarak rumah dengan kampus IAIN Tulungagung jauh.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung mulai ditempati pada tahun 2011 dengan jumlah satu gedung berlantai 3 yang tepatnya berada di sebelah barat kampus IAIN Tulungagung. Tiap-tiap lantai terdiri dari 20 kamar dengan dilengkapi 20 kamar mandi. Masing-masing kamar memiliki kapasitas 6 orang mahasantri dengan fasilitas 3 ranjang susun berkasur, 3 almari 6 pintu, 1 kaca cermin, 1 set meja belajar, 1 kipas angin, 1 ruang

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 17-18

<sup>4</sup> *Buku Panduan UPT Pusat Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2017-2018*, hlm. 3

jemur di lantai 3, dan koperasi di lantai 2. Tiap – tiap lantai disediakan 1 kamar yang dipakai untuk musyrifah.<sup>5</sup>

UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah memiliki program besar yaitu, yang pertama Dirasat al-Qur'an dan yang kedua adalah Madrasah Diniyah. Dirasat al-Qur'an program yang dilaksanakan meliputi, Kuliyat Qira'at al-Qur'an wa Kitabatuhu, Kuliyat Tahfidz al-Qur'an. Kuliyat Tilawat al-Qur'an. Madrasah Diniyah, program ini diorientasikan pada bidang aqidah, fiqih, ilmu alat (bahasa) dan akhlak.<sup>6</sup>

### **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subyek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrument utama. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrument kunci. Untuk itu validitas dan reabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.14

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 20

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai

#### **D. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

##### **1. Kata-kata dan Tindakan**

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Manakah diantara kegiatan Ini yang dominan, jelas akan bervariasi dari waktu dan dari situasi ke situasi lainnya.

##### **2. Sumber Tertulis**

Walaupun dikatan sumber di luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber data tertulis biasanya berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

##### **3. Foto**

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto

menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.<sup>7</sup>

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian mulai sejak tanggal 3 Mei 2018 sampai 6 Juni 2018. Proses ini terhitung sejak peneliti wawancarai salah satu musyrifah (yang merupakan narasumber pertama), melakukan observasi mengenai keseharian mahasantri ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung dan permasalahan permasalahan sehari-hari mahasantri, wawancara terhadap tiga orang mahasantri yang merupakan subyek penelitian, hingga wawancara terakhir dengan salah satu musyrifah agar data yang di dapat lebih valid. Proses observasi maupun wawancara berjalan dengan baik karena kesediaan subyek maupun narasumber. Apa yang disampaikan subyek ketika proses wawancara senada dengan penuturan dari narasumber.

Untuk membantu proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan beberapa daftar pertanyaan. Selain itu untuk mendapatkan data yang valid peneliti merekam proses wawancara. Perekaman suara menggunakan fitur perekam yang ada dalam telepon pintar. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada subyek apakah menyetujui proses wawancara untuk direkam agar tidak ada kendala selama proses wawancara.

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Data merupakan faktor penting dalam

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 157-160

penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi).

Observasi dilakukan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya dan ke situasi atau lingkungan mereka yang sebenarnya. Dan peneliti dapat masuk ke lingkungan yang ditelitinya atau yang dikenal dengan observasi partisipatif. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan terhadap obyek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm . 248

## 2. Wawancara

Dexter menggambarkan wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh *bentukan di sini dan sekarang* dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, perhatian (*concern*), dan cantuman lainnya; *rekonsruks* tentang cantuman-cantuman seperti itu sebagaimana dialami di masa lalu. *Proyeksi-proyeksi* dari cantuman seperti itu diharapkan akan dialami di masa mendatang; verifikasi, perbaikan, dan pengembangan informasi (pengecekan anggota).<sup>9</sup>

Wawancara adalah tanya jawaban antara si pemeriksa dan orang –orang yang diperiksa. Maksudnyaa dalah agar orang yang diperiksa itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat menggalis semua informasi yang diperlukan. Pada kasus penelitian kualitatif, wawancara menjadi alat bantu observasi. Ada beberapa teknik wawancara yaitu :

- a. Wawancara bebas, pertanyaan dan jawaban diberikan sebebas-bebasnya oleh pewawancara maupun yang diwawancara. Teknik ini digunakan misalnya dalam psikoterapi dan dikenal dengan nama asosiasi bebas (*free association*), yang diperkenalkan oleh tokoh Psikoanalisis Sigmund Freud.
- b. Wawancara terarah, dalam hal ini sudah ada beberapa pokok yang harus diikuti pewawancara dalam mengadakan wawancara.
- c. Wawancara terbuka, pertanyaan-pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, tetapi jawaban dapat diberikan bebas, tidak terikat.

---

<sup>9</sup>Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 120-122



- d. Wawancara tertutup, pertanyaan-pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya dan kemungkinan-kemungkinan jawaban sudah disediakan sehingga orang yang diperiksa tinggal memilih antara kemungkinan-kemungkinan jawaban itu, misalnya antara “ya” dan “tidak” atau antara “sangat setuju,” “setuju,” dan “tidak setuju.”<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terarah untuk menggali data dari partisipan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen-dokumen tertulis, gambar dan elektronik.<sup>11</sup>

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam jalan bekerja dengan data, mengoordinasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel, prosesnya sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan ini diberi kode agar sumber datanya tetap data ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014,) hlm. 19

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 213

3. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>12</sup>

Sementara menurut Miles dan Hubberman ada tiga komponen dalam analisis data interaktif yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>13</sup> Reduksi bisa dilakukan menggunakan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, dari proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap dalam data penelitian.<sup>14</sup>

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>15</sup> penarikan kesimpulan dilakukan karena pada penelitian kualitatif data yang diperoleh biasanya berupa narasi, oleh karena itu perlu penyederhanaan tanpa mengurangi isinya,

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

## **G. Keabsahan Data**

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 248

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dari R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 338

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 247

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 247

tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Moleong mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan memeriksa keabsahan data antara lain, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), serta kepastian (*confirmability*), dalam penelitian ini menggunakan *credibility*.<sup>16</sup>

Derajat kepercayaan (*credibility*), untuk mencapai kriteria ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi, yakni, sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.<sup>17</sup> Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan (*observasi*) dan analisis dokumen<sup>18</sup>. Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber atau triangulasi data, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dari permasalahan yang sama.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 327

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 330

<sup>18</sup> Dr. Nusa Putera, S.Fil.,M.Pd, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 189

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif dapat diuraikan menjadi tiga pokok, yaitu :

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan dimulai dengan proses dimana peneliti mengajukan judul kepada ketua jurusan Tasawuf Psikoterapi, untuk mendapatkan persetujuan dari ketua jurusan Tasawuf Psikoterapi. Selanjutnya peneliti mengajukan proposal penelitian sehingga peneliti dapat melaksanakan seminar proposal bersama penguji. Setelah mendapat surat keterangan telah mengikuti seminar proposal barulah dapat memperoleh surat izin penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara.

Langkah berikutnya adalah membuat pedoman observasi, wawancara, menentukan narasumber. Dan setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menyampaikan surat itu pada *musyrifah* (pengurus) ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyampaikan surat izin penelitian pada pengurus, peneliti memulai tahap pekerjaan lapangan dengan mencari informasi dari narasumber. Narasumber berperan penting guna mendapatkan informasi mengenai calon subyek. Setelah menentukan subyek berdasarkan informasi dari narasumber, peneliti melakukan pendekatan terhadap subyek guna terciptanya komunikasi yang baik antara peneliti dengan subyek. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam proses penggalan data.

Langkah selanjutnya adalah memulai proses pengalihan data dengan melakukan wawancara terarah sesuai dengan pedoman wawancara. Setelah melakukan wawancara dengan ketiga orang subyek peneliti mencoba menggali informasi mengenai ketiga subyek dari narasumber yang lain. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid.

Tahapan ini di akhiri dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumen tersebut didapat dengan cara peneliti meminta secara resmi kepada pihak yang terkait.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti ketika semua data terkumpul peneliti memilah data yang telah terkumpul sesuai kategori yang telah disusun. Kemudian data tersebut diinterpretasi agar hasilnya menjadi paparan analisis pada skripsi dengan bahasa yang sistematis dan komunikatif.